

Majjhima Nikāya

25. Nivāpa Sutta

Umpan

Demikianlah yang kudengar. Pada suatu ketika Sang Bhagavā sedang menetap di Sāvattthī di Hutan Jeta, Taman Anāthapiṇḍika. Di sana Beliau memanggil para bhikkhu: "Para bhikkhu."—"Yang Mulia," mereka menjawab. Sang Bhagavā berkata sebagai berikut:

"Para bhikkhu, pemburu rusa tidak meletakkan umpan bagi kelompok-kelompok rusa dengan niat: 'Semoga kelompok-kelompok rusa itu menikmati umpan yang kuletakkan ini dan dengan demikian dapat berumur panjang dan indah dan bertahan lama.' Pemburu rusa meletakkan umpan bagi kelompok-kelompok rusa dengan niat: 'kelompok-kelompok rusa itu akan memakan makanan ini dengan tanpa kewaspadaan dengan langsung mendatangi umpan yang telah kuletakkan ini; dengan melakukan hal itu, rusa-rusa itu akan menjadi mabuk; ketika mabuk, rusa-rusa itu akan menjadi lengah; ketika lengah, aku dapat melakukan apapun yang kuinginkan terhadap mereka berkat umpan ini.'

"Sekarang rusa kelompok pertama memakan makanan itu dengan tanpa kewaspadaan dengan langsung mendatangi umpan yang telah diletakkan oleh pemburu rusa itu; dengan melakukan hal itu, rusa-rusa itu menjadi mabuk; ketika mabuk, rusa-rusa itu menjadi lengah; ketika lengah, pemburu rusa itu melakukan apapun yang ia inginkan terhadap mereka berkat umpan ini. Demikianlah bagaimana rusa kelompok pertama itu tidak berhasil membebaskan diri dari kekuatan dan kekuasaan pemburu rusa itu.

"Sekarang rusa kelompok ke dua memperhitungkan: 'Rusa kelompok pertama, karena bertindak tanpa kewaspadaan, tidak berhasil membebaskan diri dari

kekuatan dan kekuasaan pemburu rusa itu. Bagaimana jika kami semuanya menghindari makanan umpan itu; dengan menghindari kenikmatan yang menakutkan itu, kami akan pergi ke dalam hutan belantara dan menetap di sana.' Dan mereka melakukan hal itu. Tetapi pada bulan terakhir musim panas ketika rerumputan dan air sudah habis, badan mereka menjadi sangat kurus; mereka kehilangan kekuatan dan tenaga mereka; ketika mereka telah kehilangan tenaga dan kekuatan, mereka kembali ke umpan yang sama yang diletakkan oleh si pemburu rusa. Mereka memakan makanan itu dengan tanpa kewaspadaan dengan langsung mendatangi umpan itu; dengan melakukan hal itu, rusa-rusa itu menjadi mabuk; ketika mabuk, rusa-rusa itu menjadi lengah; ketika lengah, pemburu rusa itu melakukan apapun yang ia inginkan terhadap mereka berkat umpan ini. Demikianlah bagaimana rusa kelompok ke dua itu tidak berhasil membebaskan diri dari kekuatan dan kekuasaan pemburu rusa itu.

"Sekarang rusa kelompok ke tiga memperhitungkan: 'Rusa kelompok pertama, karena bertindak tanpa kewaspadaan, tidak berhasil membebaskan diri dari kekuatan dan kekuasaan pemburu rusa itu. Rusa kelompok ke dua, setelah memperhitungkan kegagalan rusa kelompok pertama, dan dengan perencanaan hati-hati untuk menetap di dalam hutan belantara, juga gagal membebaskan diri dari kekuatan dan kekuasaan pemburu rusa itu. Bagaimana jika kami bertempat tinggal di dekat umpan pemburu itu. Kemudian, setelah melakukan hal itu, kami akan memakan makanan dengan waspada dan tidak langsung mendatangi umpan yang diletakkan oleh pemburu rusa itu; dengan melakukan demikian kami tidak akan menjadi mabuk; jika kami tidak mabuk, kami tidak akan menjadi lengah; jika kami tidak lengah, pemburu rusa itu tidak akan dapat melakukan apa yang ia inginkan terhadap kami berkat umpan itu.' Dan mereka melakukannya.

"Tetapi kemudian pemburu rusa itu dan para pengikutnya mempertimbangkan: 'Rusa-rusa kelompok ke tiga ini licik dan cerdik bagaikan tukang sihir. Mereka memakan umpan yang diletakkan tanpa kami mengetahui bagaimana mereka datang dan pergi. Bagaimana jika kami mengelilingi umpan ini lebih luas dengan pagar dari dahan-dahan; kemudian mungkin kami dapat menemukan tempat tinggal rusa kelompok ke tiga ini, ke mana mereka bersembunyi.' Demikianlah mereka melakukan hal itu, dan mereka melihat tempat tinggal rusa kelompok ke tiga, ke mana mereka bersembunyi. Dan demikianlah bagaimana rusa kelompok ke tiga itu tidak berhasil membebaskan diri dari kekuatan dan kekuasaan pemburu rusa itu.

"Sekarang rusa kelompok ke empat memperhitungkan: 'Rusa kelompok pertama, karena bertindak tanpa kewaspadaan, tidak berhasil membebaskan diri dari kekuatan dan kekuasaan pemburu rusa itu. Rusa kelompok ke dua, setelah memperhitungkan kegagalan rusa kelompok pertama, dan dengan perencanaan hati-hati untuk menetap di dalam hutan belantara, juga gagal membebaskan diri dari kekuatan dan kekuasaan pemburu rusa itu. Dan rusa dari kelompok ke tiga, setelah memperhitungkan kegagalan rusa kelompok pertama dan juga kegagalan rusa kelompok ke dua, dan dengan perencanaan hati-hati untuk bertempat tinggal di dekat umpan, juga gagal membebaskan diri dari kekuatan dan kekuasaan pemburu rusa itu. Bagaimana jika kami bertempat tinggal di tempat di mana pemburu rusa dan para pengikutnya tidak dapat mendatangnya. Kemudian, setelah melakukan hal itu, kami akan memakan makanan dengan waspada dan tidak langsung mendatangi umpan yang diletakkan oleh pemburu rusa itu; dengan melakukan demikian kami tidak akan menjadi mabuk; jika kami tidak mabuk, kami tidak akan menjadi lengah; jika kami tidak lengah, pemburu rusa itu tidak akan dapat melakukan apa yang ia inginkan terhadap kami berkat umpan itu.' Dan mereka melakukannya.

"Tetapi kemudian pemburu rusa itu dan para pengikutnya mempertimbangkan: 'Rusa-rusa kelompok ke empat ini licik dan cerdik bagaikan tukang sihir. Mereka memakan umpan yang diletakkan tanpa kami mengetahui bagaimana mereka datang dan pergi. Bagaimana jika kami mengelilingi umpan ini lebih luas dengan pagar dari dahan-dahan; kemudian mungkin kami dapat menemukan tempat tinggal rusa kelompok ke empat ini, ke mana mereka bersembunyi.' Demikianlah mereka melakukan hal itu, tetapi mereka tidak menemukan tempat tinggal rusa kelompok ke empat, ke mana mereka bersembunyi. Kemudian si pemburu rusa dan para pengikutnya mempertimbangkan: 'Jika kami menakuti rusa kelompok ke empat ini, karena ketakutan mereka akan memperingatkan yang lain, dan karenanya kelompok-kelompok rusa akan meninggalkan umpan yang telah kami letakkan. Bagaimana jika kami membiarkan rusa kelompok ke empat ini.' Mereka melakukan hal itu. Dan demikianlah bagaimana rusa kelompok ke empat itu berhasil terbebaskan dari kekuatan dan kekuasaan pemburu rusa itu.

"Para bhikkhu, Aku memberikan perumpamaan ini untuk menyampaikan sebuah makna. Maknanya adalah sebagai berikut: 'Umpan' adalah sebutan bagi kelima utas kenikmatan indria. 'Pemburu rusa' adalah sebutan bagi Māra si Jahat. 'Para pengikut pemburu rusa' adalah sebutan bagi para pengikut Māra. 'Kelompok rusa' adalah sebutan bagi para petapa dan brahmana.

"Sekarang para petapa dan brahmana jenis pertama memakan makanan dengan tanpa kewaspadaan dan langsung mendatangi umpan dan benda-benda materi duniawi yang diletakkan oleh Māra; dengan melakukan hal itu mereka menjadi mabuk, mereka menjadi lengah; ketika mereka lengah, Māra melakukan apa yang ia inginkan terhadap mereka berkat umpan dan benda-benda materi duniawi tersebut. Demikianlah bagaimana para petapa dan brahmana jenis pertama gagal membebaskan diri dari kekuatan dan

kekuasaan Māra. Para petapa dan brahmana itu, Aku katakan, adalah serupa dengan rusa-rusa kelompok pertama.

“Sekarang para petapa dan brahmana jenis ke dua memperhitungkan: ‘Para petapa dan brahmana jenis pertama, karena bertindak tanpa kewaspadaan, gagal membebaskan diri dari kekuatan dan kekuasaan Māra. Bagaimana jika kami sepenuhnya menghindari umpan makanan dan benda-benda materi duniawi; dengan menghindari kenikmatan yang menakutkan itu, kami akan masuk ke hutan belantara dan menetap di sana.’ Dan mereka melakukan hal itu. Mereka adalah pemakan sayur-sayuran dan millet atau beras kasar atau kulit kupasan atau lumut atau kulit padi atau sekam atau tepung wijen atau rumput atau kotoran sapi. Mereka hidup dari akar-akaran dan buah-buahan di hutan, mereka memakan buah-buahan yang jatuh.

“Tetapi pada bulan terakhir musim panas ketika rerumputan dan air sudah habis, badan mereka menjadi sangat kurus; mereka kehilangan kekuatan dan tenaga mereka; ketika mereka telah kehilangan tenaga dan kekuatan, mereka menjadi kehilangan kebebasan pikiran; dengan hilangnya kebebasan pikiran, mereka kembali ke umpan yang sama yang diletakkan oleh Māra dan benda-benda materi duniawi itu; mereka memakan makanan dengan tanpa kewaspadaan dengan langsung mendatangi umpan itu; dengan melakukan hal itu, mereka menjadi mabuk; ketika mabuk, mereka menjadi lengah; ketika lengah, Māra melakukan apapun yang ia inginkan terhadap mereka berkat umpan dan benda-benda materi duniawi itu. Demikianlah bagaimana para petapa dan brahmana jenis ke dua itu tidak berhasil membebaskan diri dari kekuatan dan kekuasaan Māra. Para petapa dan brahmana itu, Aku katakan, adalah serupa dengan rusa-rusa kelompok ke dua.

“Sekarang para petapa dan brahmana jenis ke tiga memperhitungkan: ‘para petapa dan brahmana jenis pertama, karena bertindak tanpa kewaspadaan,

tidak berhasil membebaskan diri dari kekuatan dan kekuasaan Māra. Para petapa dan brahmana jenis ke dua, setelah memperhitungkan kegagalan para petapa dan brahmana jenis pertama, dan dengan perencanaan hati-hati untuk menetap di dalam hutan belantara, juga gagal membebaskan diri dari kekuatan dan kekuasaan Māra. Bagaimana jika kami bertempat tinggal di dekat umpan yang diletakkan Māra dan benda-benda materi duniawi. Kemudian, setelah melakukan hal itu, kami akan memakan makanan dengan waspada dan tidak langsung mendatangi umpan yang diletakkan Māra dan benda-benda materi duniawi; dengan melakukan demikian kami tidak akan menjadi mabuk; jika kami tidak mabuk, kami tidak akan menjadi lengah; jika kami tidak lengah, Māra tidak akan dapat melakukan apa yang ia inginkan terhadap kami berkat umpan dan benda-benda materi duniawi itu.' Dan mereka melakukannya.

"Tetapi kemudian mereka menganut pandangan-pandangan seperti 'dunia adalah abadi' dan 'dunia adalah tidak abadi' dan 'dunia adalah terbatas' dan 'dunia adalah tidak terbatas' dan 'jiwa dan badan adalah sama' dan 'jiwa adalah satu hal dan badan adalah hal lainnya' dan 'Sang Tathāgata ada setelah kematian' dan 'Sang Tathāgata tidak ada setelah kematian' dan 'Sang Tathāgata ada dan juga tidak ada setelah kematian' dan 'Sang Tathāgata bukan ada juga bukan tidak ada setelah kematian.' Demikianlah bagaimana para petapa dan brahmana jenis ke tiga itu tidak berhasil membebaskan diri dari kekuatan dan kekuasaan Māra. Para petapa dan brahmana itu, Aku katakan, adalah serupa dengan rusa-rusa kelompok ke tiga.

"Sekarang para petapa dan brahmana jenis ke empat memperhitungkan: 'para petapa dan brahmana jenis pertama, karena bertindak tanpa kewaspadaan, tidak berhasil membebaskan diri dari kekuatan dan kekuasaan Māra. Para petapa dan brahmana jenis ke dua, setelah memperhitungkan kegagalan para petapa dan brahmana jenis pertama, dan dengan perencanaan

hati-hati untuk menetap di dalam hutan belantara, juga gagal membebaskan diri dari kekuatan dan kekuasaan Māra. Dan para petapa dan brahmana jenis ke tiga, setelah memperhitungkan kegagalan para petapa dan brahmana jenis pertama dan juga kegagalan para petapa dan brahmana jenis ke dua, dan dengan perencanaan hati-hati untuk bertempat tinggal di dekat umpan yang diletakkan Māra dan benda-benda materi duniawi, juga gagal membebaskan diri dari kekuatan dan kekuasaan Māra. Bagaimana jika kami bertempat tinggal di tempat di mana Māra dan para pengikutnya tidak dapat mendatangnya. Kemudian, setelah melakukan hal itu, kami akan memakan makanan dengan waspada dan tidak langsung mendatangi umpan yang diletakkan oleh Māra dan benda-benda materi duniawi; dengan melakukan demikian kami tidak akan menjadi mabuk; jika kami tidak mabuk, kami tidak akan menjadi lengah; jika kami tidak lengah, Māra tidak akan dapat melakukan apa yang ia inginkan terhadap kami karena umpan dan benda-benda materi duniawi itu.' Dan mereka melakukannya. Dan demikianlah bagaimana para petapa dan brahmana itu berhasil terbebas dari kekuatan dan kekuasaan Māra. Para petapa dan brahmana itu, Aku katakan, adalah serupa dengan rusa-rusa kelompok ke empat.

"Dan di manakah Māra dan pengikutnya tidak dapat mendatangi? Di sini, dengan cukup terasing dari kenikmatan indria, terasing dari kondisi-kondisi tidak bermanfaat, seorang bhikkhu masuk dan berdiam dalam jhāna pertama, yang disertai dengan pikiran yang berpikir, pemeriksaan pikiran, dengan sukacita dan kenikmatan yang muncul dari keterasingan. Bhikkhu ini dikatakan telah membutakan Māra, menjadi tidak terlihat oleh si Jahat dengan mencabut mata Māra dari kesempatannya.

"Kemudian, dengan menenangkan pikiran yang berpikir dan pemeriksaan pikiran, seorang bhikkhu masuk dan berdiam dalam jhāna ke dua, yang memiliki keyakinan-diri dan penyatuan pikiran, tanpa pikiran yg berpikir dan

pemeriksaan pikiran, dengan sukacita dan kenikmatan yang muncul dari penyatuan pikiran. Bhikkhu ini dikatakan telah membutakan Māra, menjadi tidak terlihat oleh si Jahat dengan mencabut mata Māra dari kesempatannya.

“Kemudian, dengan meluruhkan sukacita, seorang bhikkhu berdiam dalam ketenangseimbangan, dan penuh perhatian dan penuh kewaspadaan, masih merasakan kenikmatan pada jasmani, ia masuk dan berdiam dalam jhāna ke tiga, yang dikatakan oleh para mulia: 'Ia berdiam dalam kenyamanan yang memiliki ketenangseimbangan dan penuh perhatian.' Bhikkhu ini dikatakan telah membutakan Māra, menjadi tidak terlihat oleh si Jahat dengan mencabut mata Māra dari kesempatannya.

“Kemudian, dengan meninggalkan kenikmatan dan kesakitan, dan dengan penenyapan sebelumnya atas kegembiraan dan kesedihan, seorang bhikkhu masuk dan berdiam dalam jhāna ke empat, yang memiliki bukan kesakitan juga bukan kenikmatan dan kemurnian perhatian karena ketenangseimbangan. Bhikkhu ini dikatakan telah membutakan Māra, menjadi tidak terlihat oleh si Jahat dengan mencabut mata Māra dari kesempatannya.

“Kemudian, dengan sepenuhnya melampaui persepsi bentuk, dengan lenyapnya persepsi kontak indria, dengan tanpa perhatian pada persepsi keberagaman, menyadari bahwa 'ruang adalah tanpa batas,' seorang bhikkhu masuk dan berdiam dalam landasan ruang tanpa batas. Bhikkhu ini dikatakan telah membutakan Māra, menjadi tidak terlihat oleh si Jahat dengan mencabut mata Māra dari kesempatannya.

“Kemudian, dengan sepenuhnya melampaui landasan ruang tanpa batas, menyadari bahwa 'kesadaran adalah tanpa batas,' seorang bhikkhu masuk dan berdiam dalam landasan kesadaran tanpa batas. Bhikkhu ini dikatakan telah

membutakan Māra, menjadi tidak terlihat oleh si Jahat dengan mencabut mata Māra dari kesempatannya.

"Kemudian, dengan sepenuhnya melampaui landasan kesadaran tanpa batas, menyadari bahwa 'tidak ada apa-apa,' seorang bhikkhu masuk dan berdiam dalam landasan ketiadaan. Bhikkhu ini dikatakan telah membutakan Māra, menjadi tidak terlihat oleh si Jahat dengan mencabut mata Māra dari kesempatannya.

"Kemudian, dengan sepenuhnya melampaui landasan ketiadaan, seorang bhikkhu masuk dan berdiam dalam landasan bukan persepsi pun bukan tanpa-persepsi. Bhikkhu ini dikatakan telah membutakan Māra, menjadi tidak terlihat oleh si Jahat dengan mencabut mata Māra dari kesempatannya.

"Kemudian, dengan sepenuhnya melampaui landasan bukan persepsi pun bukan tanpa-persepsi, seorang bhikkhu masuk dan berdiam dalam lenyapnya persepsi dan perasaan. Dan noda-nodanya dihancurkan melalui penglihatannya dengan kebijaksanaan. Bhikkhu ini dikatakan telah membutakan Māra, menjadi tidak terlihat oleh si Jahat dengan mencabut mata Māra dari kesempatannya, dan telah menyeberang melampaui kemelekatan terhadap dunia."

Itu adalah apa yang dikatakan oleh Sang Bhagavā. Para bhikkhu merasa puas dan gembira mendengar kata-kata Sang Bhagavā.